

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar merupakan pendidikan nasional yang diselenggarakan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar. Kemampuan tersebut bisa membantu dikembangkan nilai sikap dan kemampuan untuk hidup bermasyarakat, mempersiapkan peserta didik untuk kejenjang selanjutnya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik) yaitu memelihara dan memberi (latihan ajaran atau pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian yaitu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakat.

Dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang semakin maju diperlukan langkah-langkah yang tepat. Salah satu pembelajaran utama di SD yaitu matematika. Matematika adalah salah satu ilmu yang menelaah tentang bentuk-bentuk, struktur dan hubungannya. Oleh karena itu guru matematika mampu menanamkan konsep penalaran dan membimbing menyelesaikan soal matematika secara matang. Salah satu pembelajaran yang ada di SD adalah Matematika. Matematika adalah suatu ilmu yang menelaah bentuk-bentuk, struktur dan hubungannya. Ciri-ciri objeknya abstrak dan pola pikirnya konsisten. Oleh karena itu guru pelajaran matematika harus dituntut mampu menanamkan konsep penalaran dan bimbingan menyelesaikan soal matematika secara matang.

Dalam pendidikan banyak aspek yang dipelajarinya, salah satunya yaitu matematika sangat penting dalam pendidikan. matematika merupakan mata

pelajaran yang bisa di pelajari seseorang yang akan berperan penting dalam individu tersebut untuk menjadi seseorang yang berkualitas, berpikir kritis dan berpola pikir yang perspektif. Islamuddin (2012) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan sebuah proses perubahan sikap dan tingkah laku individu baik dengan mengajar atau pelatihan guna mencapai tujuan tertentu. Wanti (2017) mengungkapkan bahwa Matematika merupakan proses pembentukan karakter dan pola pikir, jujur, sistematis dalam menunjang untuk menarik suatu kesimpulan.

Dalam kemampuan pemahaman konsep pembelajaran bukan sekedar memahami materi yang dipelajarinya. Hernawati (2021) mengungkapkan bahwa kemampuan pemahaman konsep adalah pembelajaran yang sangat penting. Dalam pemahaman konsep bukan sekedar menghafal rumus akan tetapi juga memahami materi yang dipelajari dalam pembelajaran matematika.

Pemelajaran diindonesia masih menekankan menghafal rumus dan menghitung yang membuat kurang maksimal dalam proses belajar pada siswa. Handayani (2015) mengungkapkan bahwa pembelajaran Matematika di Indonesia masih menekankan menghafal dan menghitung. Hal tersebut yang menyebabkan kemampuan pemahaman pesereta didik berkurang pada saat proses pembelajaran matematika.

Banyak yang tidak menyukai pembelajaran matematika, Salah satunya adalah anak-anak yang duduk di bangku SD. Mereka menganggap matematika adalah pembelajaran yang sulit. Anggapan mereka yang membuat takut dengan pelajaran matematika dan membuat prestasi belajar mereka menjadi berkurang. Sebagian guru masih kurang mampu menggunakan pendekatan dengan siswa. Salah satu pembelajaran matematika yang sulit dipahami siswa kelas IV adalah pecahan. Sulitnya anak dalam pemahaman materi pecahan dan rendahnya nilai ulangan menjadikan sutau masalah yang harus ditindaklanjuti.

Pemahaman konsep merupakan bagian yang paling penting dalam pembelajaran matematika. Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang diorganisasikan dengan sistematis dalam rangkaian urutan yang logis. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang ada dalam salah satu kurikulum pembelajaran, matematika juga merupakan pendidikan yang penting dalam

kehidupan sehari-hari. Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang ada didalam kurikulum pembelajaran, matematika sendiri merupakan bagian dari pendidikan yang sangat penting dan berguna dalam kehidupan sehari-hari juga dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kesulitan belajar matematika adalah suatu kondisi siswa yang tidak dapat belajar secara wajar dalam bidang akademik materi matematika sehingga siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika dan menunjukkan kesulitannya mengerjakan tugas yang melibatkan angka dan symbol. Amaliah (2018) mengungkapkan bahwa kesulitan belajar dapat dikatakan suatu kekurangan dalam bidang akademik baik dari pembelajaran seperti menulis, matematika dan berbagai keterampilan yang bersifat umum. Kekurangan dalam memahami sebagian materi yang diajarkan ataupun kekurangan yang tidak berkaitan dengan keterampilan yang bersifat umum.

Menurut Unaenah (2019) Pemahaman konsep sebagai kemampuan siswa untuk menjelaskan konsep, dapat diartikan siswa mampu untuk mengungkapkan kembali yang telah dikomunikasikan kepadanya. Menggunakan konsep pada berbagai situasi yang berbeda. Mengembangkan beberapa akibat dari adanya suatu konsep, yang dapat diartikan bahwa siswa paham terhadap suatu konsep akibatnya siswa mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan setiap masalah dengan benar.

Pecahan adalah bagian dari suatu yang utuh yang dipisahkan oleh garis tengah. Dan bilangan dibawah garis disebut penyebut dan bilangan diatas garis disebut pembilang. Menurut Magfiroh (2021) Pecahan dapat diartikan sebagai bagian dari sesuatu yang utuh dan mengungkapkan bahwa pecahan dapat digunakan untuk merujuk suatu bilangan yang ditulis dalam bentuk $\frac{a}{b}$ dan angka $\frac{a}{b}$ dimana b tidak sama dengan 0. Salah satu sub materi dari pecahan adalah perkalian dan pembagian pecahan dan desimal

Menurut guru kelas IV SD Negeri Bakalan, pecahan sebagai materi yang sulit diterima oleh siswa dikarenakan materi tersebut sangat sulit diajarkan oleh siswa. Guru merasa bahwa dalam pembelajaran pecahan sangat dibutuhkan media yang memudahkan guru untuk berinteraksi dengan siswa. Selain itu, terdapat

masalah yang berkaitan dengan keyakinan siswa dalam menyelesaikan tugas. Ketika guru memberikan tugas, siswa terlihat kurang yakin mampu menyelesaikan tugas tersebut. Pembelajaran menggunakan media Tiga Dimensi pada materi Pecahan mendukung pemahaman konsep pecahan siswa.

Pemahaman konsep matematika materi pecahan dapat dilakukan dengan metode yang tepat. Guru menggunakan media tiga dimensi untuk mengetahui hasil belajar siswa. Penggunaan media tiga dimensi dapat diartikan sebagai alat untuk merangsang kemampuan matematika anak, dengan cara mencocokkan kepingan berdasarkan pasangannya.

Permainan tiga dimensi adalah salah satu permainan matematika. Permainan matematika adalah sesuatu kegiatan yang dapat menunjang dalam pembelajaran matematika baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Kita perlu membatasi permainan matematika yang hanya sekedar untuk membuat siswa senang, ketawa, dan lain-lain. Tetapi tidak menunjang tujuan dalam pembelajaran.

Saat peneliti melakukan penelitian wawancara dan observasi kelas pada tanggal 31 Januari 2022 di SD Negeri Bakalan peneliti menemukan kesulitan pada pembelajaran matematika pada materi pecahan. Kesulitan tersebut diakibatkan oleh anak yang cenderung kurang memperhatikan guru saat mengajar dan lebih asik berbicara atau mengganggu temannya yang lain. Pendidikan di Indonesia sendiri masih mengedepankan nilai sebagai kriteria seseorang pintar, lulus atau sukses. Para pembelajar pun harus berjuang keras agar memperoleh nilai yang baik demi kelulusan dan prestasi yang baik, padahal tidak selamanya nilai yang baik akan selalu berkaitan dengan prestasi dan karir yang cerah di masa yang akan datang namun siswa dituntut untuk mendapatkan nilai yang bagus agar dapat melanjutkan ke pendidikan selanjutnya. Hal ini sering terjadi pada saat peneliti melakukan observasi dan wawancara, walaupun tenaga pendidik dan sarana belajarnya baik tetapi tidak dimanfaatkan serta menunjukkan sikap sungguh-sungguh dalam belajar.

Hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV SD Negeri Bakalan mengatakan bahwa bosan saat pembelajaran matematika pada materi pecahan sedang berlangsung karena mereka hanya mencatat dan mendengarkan apa yang

diberikan guru. Enggannya siswa dalam bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami ini juga yang terkadang membuat mereka tertinggal dalam pembelajaran dan merasa sulit untuk memahami pembelajaran yang diajarkan dan sudah tertanam sejak dulu bahwa pelajaran matematika itu sulit dan banyak sekali anak-anak yang tidak menyukainya.

Guru menggunakan permainan tiga dimensi untuk membantu mengatasi kesulitan belajar pada siswa SD dengan materi pecahan, karena dalam permainan ini menarik bagi anak-anak SD kelas IV. Rasa ingin tahu dan mempunyai kemampuan mencocokkan kepingan-kepingan pada media tiga dimensi mendorong siswa bereksploitasi dalam permainan tersebut. Permainan ini juga dapat dibuat sendiri menggunakan kertas karton atau kardus yang dipotong dan dibentuk sesuai dengan materi yang diajarkan. Contoh media tiga dimensi pada materi pecahan yaitu kardus atau karton yang dibuat menyerupai pizza yang dipotong-potong. Permainan matematika merupakan alat efektif untuk belajar dan dengan media tiga dimensi siswa lebih mudah memahami dan menangkap pembelajaran yang disampaikan. Hal ini akan berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan pemahaman konsep matematis pada materi pecahan menggunakan media tiga dimensi pada siswa kelas IV SD Negeri Bakalan?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi siswa dalam kemampuan pemahaman konsep matematis pada materi pecahan kelas IV SD Negeri Bakalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yaitu:

1. Menganalisis kemampuan pemahaman konsep matematika materi pecahan kelas IV yang ditinjau dari media tiga dimensi.
2. Menganalisis faktor kemampuan pemahaman konsep pada materi pecahan menggunakan media tiga dimensi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi suatu kajian ilmiah untuk mengembangkan teori dan konsep yang berkaitan dengan pemahaman konsep pecahan ditinjau dari media pembelajaran tiga dimensi.
2. Menghasilkan temuan atas implementasi pembelajaran pemahaman konsep pecahan ditinjau dari media pembelajaran tiga dimensi berdampak pada peningkatan kemampuan pemahaman konsep dan rasa ingin tahu.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan pemahaman konsep melalui media pembelajaran tiga dimensi.
2. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai inovasi dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan karakter rasa ingin tahu dan kemampuan pemahaman konsep pada materi pecahan.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah.

